

Kesalahan Penulisan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Imla' bagi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah

Mu'alim Wijaya, Anna Kholifah*

Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*Corresponding Author: Anakholidah861@gmail.com

Abstract

The goal of this study is to examine Arabic writing mistakes that frequently happen when learning dictation. In this study, tests, observations, and interviews were the procedures employed. The study's findings indicate that mistakes made when learning dictation frequently involve the writing of hijaiyah letters, tanwin, and punctuation. This study also identified a number of additional factors, including a lack of writing practice and an awareness of dictation norms, that affect Arabic writing errors. On the basis of the findings of this study, it is recommended that dictation learning be enhanced by the provision of more thorough materials and more rigorous writing exercises. Hence, it is intended that it will help students learn imla' and improve their ability to write Arabic while reducing Arabic writing errors.

Keywords: Madrasah Ibtida'iyah, error analysis, imla' learning.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kesalahan penulisan bahasa Arab yang sering terjadi saat pembelajaran dikte. Dalam penelitian ini, tes, observasi, dan wawancara adalah prosedur yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan saat pembelajaran dikte sering melibatkan penulisan huruf hijaiyah, tanwin, dan tanda baca. Studi ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor tambahan, termasuk kurangnya latihan menulis dan kesadaran akan norma dikte, yang memengaruhi kesalahan penulisan bahasa Arab. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pembelajaran dikte ditingkatkan dengan pemberian materi yang lebih menyeluruh dan latihan menulis yang lebih teliti. Dengan demikian, hal ini dimaksudkan agar dapat membantu siswa mempelajari imla' dan meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab sekaligus mengurangi kesalahan penulisan bahasa Arab.

Kata Kunci: Madrasah Ibtida'iyah, analisis kesalahan, pembelajaran imla'.

Article History:

Received 2023-03-25

Revised 2023-06-04

Accepted 2023-06-24

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4887

PENDAHULUAN

Interaksi manusia tidak dapat dipisahkan dari manusia sebagai makhluk sosial. Manusia bergantung pada bahasa sebagai alat utama untuk menjembatani komunikasi dalam interaksinya. Bahasa berfungsi sebagai media penyampaian pesan. Manusia dapat berkomunikasi secara lisan, tertulis, atau melalui gerak tubuh berkat bahasa. Bahasa Arab tidak sulit untuk ditulis, tetapi juga tidak sederhana, oleh karena itu kita harus mengetahui berbagai tanda baca dan gaya penulisan. Huruf arab tidak bisa digabung semua. Oleh karena itu siswa harus benar-benar memahami dan mengenal huruf arab hijaiyah (Fakih Khusni et al., 2022).

Semua Muslim di seluruh dunia berbicara bahasa Arab sebagai bahasa ibu mereka. Di Indonesia, mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyyah (MI) yang setara dengan SD (Sekolah Dasar), hingga perguruan tinggi, bahasa Arab telah menjadi salah satu disiplin ilmu dalam proses belajar mengajar di sekolah. Menurut aturan tersebut, mempelajari bahasa Arab harus memiliki tujuan sebagai berikut: Menguasai komunikasi bahasa Arab lisan dan tulisan terlebih dahulu, yang mencakup penguasaan empat keterampilan berbahasa: maharatul istima (kemampuan mendengarkan), maharatul kalam (kemampuan berbicara), maharatul kitabah

(kemampuan berbicara), maharatul kitabah (kemampuan berbicara). kemampuan menulis), dan maharatul qiraah (kemampuan membaca) (kemampuan membaca). mendidik masyarakat tentang nilai bahasa Arab sebagai bahasa kedua sebagai sarana pembelajaran utama, terutama ketika meneliti asal-usul doktrin Islam ketiga

Kesalahan penulisan bahasa Arab menuntut kemahiran imla'. Cabang rumpun ilmu dalam bahasa Arab disebut imla'. Al Ghulayini menegaskan bahwa ada berbagai rumpun yang membentuk ilmu bahasa Arab, diantaranya matan lughah, sharf, i'rab, rasm, ma'ani, bayan, badi', arudh, qawafi, syi'r, dan insya'. Al Ghulayini menegaskan bahwa keluarga ilmiah Arab memiliki tiga belas bentuk pengetahuan yang berbeda. Padahal Al Ghulayini tidak secara spesifik menyebut imla sebagai mata pelajaran, ia memang menggunakan istilah rasm, yang disamakan dengan imla atau kemampuan menulis (Buchari & Saleh, 2017).

Kapasitas untuk menggunakan struktur bahasa tertulis dikenal sebagai tulisan. Kemampuan menulis juga dapat dianggap sebagai kemampuan untuk menjelaskan atau mengkomunikasikan gagasan, baik yang sederhana maupun yang canggih. Mengetahui prinsip-prinsip menulis huruf dan kata secara akurat, memperbanyak tulisan Arab, melatih istima' (pendengaran), melatih fokus berpikir, dan membiasakan sabar dalam menulis adalah beberapa manfaat belajar imla. 3 Imla' sebagai cabang bahasa Arab dianggap oleh sebagian siswa sebagai keterampilan yang sulit karena fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang berbeda dari bahasa Arab. terutama karena bahasa lisan dan tulisan sangat berbeda. Bagi beberapa siswa, perbedaan ini menghadirkan tantangan. Huruf-huruf tertentu tidak menggunakan kapitalisasi.

Kemahiran menulis (Maharah Kitabah) adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa Arab. Belajar mengambil dikte adalah salah satu pendekatan untuk meningkatkan kemampuan menulis. Menurut metode imla' Aroby, yang kadang-kadang disebut sebagai metode dikte atau metode menulis, murid diinstruksikan untuk menuliskan apa yang dikatakan guru di buku catatan mereka. Selain itu, Imla mungkin selesai dengan meminta instruktur menulis subjek keinginan di papan tulis, menghapusnya, dan kemudian meminta siswa menuliskannya kembali di buku catatan mereka.

Selama bersekolah di Madrasah Ibtida'iyah untuk belajar menulis Arab Penerapan pembelajaran di Miftahul Islam banyak dipahami terutama dalam kemampuan menulis siswa disana yang sedang belajar bahasa Arab (Kitab Mahdi). Menurut kemampuan siswa, Miftahul Islam merupakan salah satu dari empat bakat bahasa Arab. Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan belajar mengambil dikte. Teknik imla' aroby biasa disebut dengan teknik dikte atau teknik menulis, menginstruksikan siswa untuk mencatat apa yang dikatakan guru di buku catatan mereka. Imla juga dapat diselesaikan dengan meminta guru menuliskan topik imla di papan tulis, menghapusnya, dan kemudian meminta siswa menuliskannya kembali di buku catatan mereka (Gustanti, 2017).

Kesalahan penulisan bahasa Arab di MI Miftahul Islam sering terjadi pada siswa yang tidak duduk di bangku SD. Pelajar perempuan berpendidikan tinggi juga terpengaruh oleh hal ini. Memindahkan sekolah umum (SD) ke sekolah pindahan madrasah Ibtida'iyah menjadi suatu kesulitan dan tugas bagi para guru di Miftahul Islam karena keadaan yang menimpa siswa kelas V.

Pemanfaatan sampel dan deteksi kesalahan adalah dua langkah dalam teknik kerja yang dikenal sebagai analisis kesalahan. Proses analisis kesalahan atau disebut juga analisis kesalahan atau Tahlilul Akhthaa dalam bahasa Arab terdiri dari beberapa langkah, antara lain pengambilan sampel, mengidentifikasi kesalahan dalam sampel, mendeskripsikan kesalahan, dan mengkategorikan kesalahan menurut penyebabnya, dan penilaian keseriusan kesalahan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari korban dan pembunuh, diarahkan dari sudut pandang orang secara keseluruhan (holistik), tanpa membagi orang dan organisasinya dengan cara yang berbeda tetapi memandangnya sebagai satu kesatuan. Untuk tahun pelajaran 2022–2023, kelas 4 Madrasah

Ibtida'iyah Miftahul Islam Sukodadi Paiton Probolinggo yang dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukodadi Paiton menjadi tempat penelitian.

Hasil tes imla' siswa kelas 4 Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Islam tahun pelajaran 2022–2023 dijadikan sebagai dasar data penelitian. Temuan ini diperkuat dengan wawancara dengan seluruh santri dan mustahiqoh (wali kelas) di lembaga ini, serta observasi yang dilakukan di sana. Pendekatan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk meneliti data penelitian dalam hal ini adalah analisis kesalahan. Penyajian informasi dan data yang telah dikumpulkan di lapangan dikenal dengan analisis data. Informasi tersebut kemudian dijelaskan secara menyeluruh dan sederhana sehingga dapat dibagikan kepada orang lain.

Enam langkah diuraikan oleh McCarthy (1990) sebagai proses analisis bahasa. Tahap awal adalah menyusun informasi tentang kesalahan berbahasa peserta didik. Menemukan kesalahan yang dibuat siswa adalah tahap kedua. Pada fase ketiga, cacat dikategorikan menurut unit atau wilayah masing-masing kesalahan. Mengukur kesalahan adalah tahap keempat. Memeriksa asal kesalahan adalah tahap keenam. Memperbaiki kesalahan siswa adalah fase keenam (memperbaiki kesalahan).

Sesuai dengan sudut pandang tersebut di atas, Tarigan mengusulkan Ada enam langkah dalam proses ini: 1) mengumpulkan data tentang kesalahan, 2) mengidentifikasi dan mengkategorikan kesalahan, 3) memberi peringkat kesalahan, 4) menjelaskan kesalahan, 5) meramalkan wilayah atau objek terkait bahasa yang rentan terhadap kesalahan, dan 6) memperbaiki kesalahan.¹⁰ Keenam fase tersebut dapat digunakan untuk menganalisis kesalahan disclaimer sebagai bagian dari kesalahan berbahasa, sehingga dapat ditemukan lokasi permasalahan, frekuensi dari setiap kesalahan, dan upaya untuk mengatasinya (Hafidz, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtid'iyah Miftahul Islam kelas 4 yang dikelola oleh Pesantren Mambaul Ulum di Sukodadi Paiton, Probolinggo, menjadi tempat penelitian ini dilakukan. Madrasah ibtida'iyah miftahul Islam memiliki enam tingkatan kelas, Madrasah ibtida'iyah miftahul Islam . dipimpin oleh Kepala Madrasah Ibtida'iyah dan Kepala Madrasah Ibtida'iyah sesuai dengan tingkatan kelas yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang selanjutnya akan dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah yang memiliki pengetahuan di bidangnya masing-masing yang terbagi dalam kurikulum, muhafadzoh, keuangan, kemahasiswaan, dan pembimbing I'tmam. (Insaniyah & Kumala, 2022)

Sebagai Salah Satu Teknik Belajar Bahasa Arab, Insyah' 1. Sekilas tentang Insyah' dan Jenis-Jenisnya Insyah berasal dari kata kerja bahasa Arab *أشأنى - أشأنى* yang dalam bahasa Indonesia berarti "publish make" atau "mulai" berarti membuat suatu kalimat tertentu dengan menggunakan bahasa Arab itu sendiri. Bagian dari kemampuan menulis yang disebut "Insyah" dikelompokkan dalam "keterampilan produktif" (al-Maharah al-Intajiyah). Insyah merupakan masdar (bentuk pekerjaan) dari kata kerja *أشأن* yang diberi tambahan hamzah agar menjadi karakter *أشأنى - أشأنى* yang mempunyai faidah at- ta'diyah (transitif). (Haniah, 2018) Didalam kamus kata *أشأن* mempunyai makna *بشعر عرتمن* - ع - ا - ع - ا yaitu "yang tumbuh atau tumbuh besar". Atas dasar pemahaman ini, makna linguistik Insyah' dapat diterjemahkan sebagai sesuatu yang meluas menjadi lebih luas. Sebaliknya, menurut Umar Faruq,

ري بعث ي ف ب لاق ي ظ فل ضار غاب ملك تما

"Mengungkapkan dengan lafadz berbeda (tulisan) sesuai dengan tujuan si pembicara" (at-Thibba', al-Wasit Fi Qowa'id wa al-Insyah, 1993).

(Ali, 1992). عور شلا و داج ي لا عضولا و

Menurut uraian di atas, menulis pada tingkat insyiah' adalah pengungkapan gagasan atau pendapat subjektif secara tertulis. Menurut at-Thibba, al-Wasit Fi Qowa'id al-Insyah (1993), kategori tulisan yang dikenal dengan insyiah yang diterjemahkan menjadi "menyusun" ini menitikberatkan pada pengungkapan gagasan pokok dalam bahasa tulisan berupa gagasan, pesan, perasaan, dan hal-hal lain daripada hanya memvisualisasikannya sebagai huruf, kata, atau kalimat.

Acep Hermawan menegaskan bahwa *Insy'* dapat dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu *al-Muwajjah* dan *Insyā' al-hurr* (*at-Thibba'*, *al-Wasit Fi Qowa'id al-Insyā'*, 1993). *Insyā' al-Muwajjah* (susunan terarah) Menulis sambil dibimbing, atau membuat paragraf dari kalimat-kalimat pendek sambil diberi petunjuk oleh pembimbing. Ambil penyelesaian kalimat sebagai ilustrasi. Menulis terbimbing, juga dikenal sebagai tulisan terbatas (*al-Insy' al-Muqayyad*), adalah proses membuat siswa menulis esai yang hanya sepanjang dimensi yang ditentukan oleh penulis pertanyaan. Ini menghilangkan kebutuhan bagi siswa untuk lebih mengembangkan ide-ide mereka dalam kehidupan nyata. Beberapa contoh latihan pengembangan tulisan yang digunakan saat mengajar bahasa Arab diantaranya adalah *At-Tabdīl* (merubah/ mengganti), *Imla al-Faragh* (mengisi bagian kosong), *At-Tartīb* (menyusun kata-kata yang tersedia menjadi kalimat lengkap), *Takwin al-Jumal* (membuat kalimat tertentu berdasarkan perintah), dan *Al-ijābah* (menjawab tentang bacaan).

Al-Hurr Insyā' (Tanpa rencana), tulislah kalimat atau paragraf. disebut tulisan bebas. Dalam hal ini, siswa diizinkan untuk mendiskusikan tema tertentu dengan kata-kata mereka sendiri. Karena tulisan bebas merupakan perpanjangan dari tulisan terbimbing, tulisan dalam format ini lebih maju daripada tulisan terbimbing. Namun, kemampuan menulis tanpa hambatan dalam praktiknya berbeda dengan kemampuan menulis dengan arahan. Jadi kalau dikembangkan lebih teliti, itu memiliki proses, cara, dan fase yang berbeda.

Kesalahan umum bisa datang dalam berbagai bentuk dan memiliki berbagai penyebab. Telah dilaporkan oleh Mustahiqoh (wali kelas) 4 bahwa pembelajaran dikte dilakukan dua kali dalam seminggu di kelas 4 dengan menggunakan *imla' istima'i*. Kesalahan penulisan disclaimer seringkali tidak dapat dihindari (Maharani & Asrtina, 2022). Kesalahan penulisan bahasa Arab dalam pembelajaran dikte disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya pengetahuan tentang kaidah penulisan bahasa Arab dan kurangnya pengawasan guru. kurangnya kemahiran dan pengetahuan tentang konvensi penulisan bahasa Arab. kurangnya pengetahuan tata bahasa dan kosa kata bahasa Arab. kesalahan dalam memahami huruf dan suku kata bahasa Arab. Tanda baca bahasa Arab salah. penulisan huruf arab yang salah. Mempekerjakan sistem penulisan Arab yang salah. ketidakmampuan untuk membaca dan menulis bahasa Arab dengan cepat. tidak memahami arti kata dan frasa bahasa Arab. tidak mampu memahami konteks teks Arab. Mempekerjakan terjemahan bahasa Arab yang ceroboh dari bahasa lain. (Hervina & Isman, 2022)

Kesalahan dalam menulis bahasa Arab saat belajar *imla'* dapat berdampak negatif terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi, menurunkan rasa percaya diri dalam menulis bahasa Arab, dan menurunkan kualitas hasil belajarnya. Pembelajaran bahasa Arab *imla'* dapat ditingkatkan dengan memberikan siswa pemahaman yang lebih besar tentang norma penulisan bahasa Arab, tugas menulis yang lebih ketat, dan pengawasan guru yang lebih ketat. Siswa yang berjuang dengan tulisan Arab mungkin juga menerima pengajaran pengayaan atau remedial.

Analisis Kesalahan Penulisan Bahasa Arab

Studi kesalahan penulisan dalam bahasa Arab adalah studi tentang kesalahan penulisan umum dalam bahasa Arab. Ini mungkin melibatkan kesalahan tipografi, tanda baca, atau struktur kalimat. Siswa bahasa Arab dapat belajar untuk memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan mempelajari contoh kesalahan penulisan bahasa Arab.

Ada beberapa hal yang bisa salah saat seseorang menulis bahasa Arab. Pertama-tama, belajar bahasa Arab dengan cepat bisa jadi menantang karena menggunakan sistem penulisan yang berbeda dari bahasa lain. Perbedaan kedua antara tata bahasa Arab dan bahasa lain adalah penggunaan berbagai huruf hijaiyah untuk menulis kata dengan suku kata yang sama. Ketiga, ada banyak tata bahasa dalam bahasa Arab yang harus ditaati, antara lain penggunaan tanda baca yang tepat, penggunaan huruf yang tepat untuk membentuk kata, dan konstruksi kalimat yang tepat.

Kesalahan *imla'*

Wawancara dengan seorang ustadz di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Islam Sukodadi Paiton Probolinggo mengungkapkan bahwa kesalahan penulisan bisa saja terjadi, terutama ketika menulis dalam bahasa Arab. Menulis Ketidakakuratan berasal dari bahasa lisan, yang sering terjadi karena apa yang dikatakan

dan apa yang tertulis dapat berbeda. Kesalahan ini meliputi kesalahan penulisan huruf, khususnya penulisan huruf sejenis, penandaan huruf sejenis secara fonologis, penyusunan huruf dalam kata, dan penulisan kata (mufradat). Kesalahan penulisan huruf tertentu, seperti huruf hamzah dan illat, biasanya diperlukan untuk kesalahan penulisan kata, Serta langkah-langkah yang diperlukan untuk menggabungkan dan membaginya.(Fakih Khusni et al., 2022)

Peneliti kemudian menentukan kesalahan diktator oleh siswa, menyortirnya ke dalam kategori berdasarkan kekuatan atau kelemahan spesifik mereka setelah data dikumpulkan dan prinsip diktator Islam diperhitungkan. Sembilan error berikut dapat digolongkan sebagai error imla berdasarkan identifikasi lokasi atau area error.

Tabel 1. Kesalahan penulisan leksikal terjadi ketika huruf yang terdengar mirip digunakan.

No	Kesalahan penulisan huruf pada kata yang mirip	Kesalahan penulisan huruf pada kata yang mirip Penulisan yang benar
1.	و ل داب عم م رلا	و ل داب عم م ي أ رلا
2.	ايعد ءارو رومع يد م	ايعد ءارو رومأ يد م
3.	تلخد تعيشلا س مشلا تفرغلا	تلخد تعشأ س مشلا تفرغلا
4.	لكئلوا م رسلا تقي	لكئلوا م رشلا تقي

1. Kesalahan Dalam Menulis Hamzah Hamzah

Ada tiga letak hamzah dalam sebuah kalimat: awal, tengah, dan akhir. Penulisan hamzah yang salah terjadi karena bentuk hamzah yang tidak tepat untuk ditulis. Ambil Lafadz, misalnya. Seperti contoh lafadz ب گنّف رف اغ hamzah نذ لا berada dipermulaan partikel yaitu نذ لا yang disambung dengan huruf sebelumnya yakni huruf ف, seharusnya hamzah pada lafadz نذ لا tetap ditulis dalam bentuk alif dengan hamzah dibawah alif karena hamzah berada di permulaan partikel sesuai dengan teori yang ada bahwa hamzah di awal kalimat ditulis dalam bentuk alif seperti نذ لا اغ ب گنّف رف اغ (Sabariah, 2021).

Penulisan Siswa terkadang melakukan kesalahan penulisan qotho'hamzah sebagai hamzah yang tidak bertanda, yang kemudian menandakan bahwa hamzah tersebut adalah qotho'hamzah, dilambangkan dengan (), sedangkan tandanya hanya terlihat pada qotho' hamzah (hamzahnya ditulis dengan bentuk washol hamzah). Istilah "qotho' hamzah" digunakan empat kali: di awal fiil "madly tsulasi mujarod", di awal fiil "ruba'i", di awal semua isim selain sepuluh isim pertama, dan di awal semua huruf atau partikel (Insaniyah & Kumala, 2022).

Penulisan yang seharusnya diucapkan dan ditulis dalam bentuk dengan mencantumkan hamzah di atas alif dan tidak hanya dalam bentuk alif, merupakan contoh kesalahan dalam penulisan hamzah qotho'. Hal ini sering dilakukan oleh mahasiswa karena mereka percaya bahwa bentuk alif saja tanpa hamzah itu perlu dan pemberian hamzah di atas alif tidaklah begitu penting. Menurut teori qowaidul imla' yang berlaku bahwa hamzah qotho' digunakan pada awal setiap ism kecuali sepuluh ism, penulisan pada kolom pertama dianggap tidak tepat karena kalimat-kalimat tersebut merupakan kalimat isim dengan hamzah yang diawali dengan hamzah adalah hamzah qotho'. Akibatnya diperlukan tanda yang menunjukkan bahwa hamzah adalah hamzah qotho'(Briliantama, 2023).

2. Kesalahan Dalam Pengurangan Huruf

Surat biasanya dikurangi saat menyusun kalimat. Pengurangan huruf ini merupakan akibat dari ketepatan menulis siswa yang kurang baik dan tata bahasa Arab yang lemah, yang disebabkan oleh ketidaksesuaian dengan kaidah nahwiyyah atau kaidah shorfyyah. Seperti halnya pada penulisan lafadz, bentuk jamak dari lafadz dibuat dengan menambahkan hamzah qotho' di awal dan alif di akhir, sehingga menghasilkan kalimat "bukan". Oleh karena itu, tulisan yang harus ada Sehingga tulisan yang seharusnya adalah ل ثم أ د ا د ع ل ا م ر ل ا .

Pada lafadz *الودوقأد لع ران م يحجلا*, Lafadz *وقأ* merupakan bentuk fiil ruba`I mujarrod yang muncul setelah wazan *فأ* yang mana huruf asalnya terdiri dari empat huruf sebaliknya Sedangkan pada lafadz *وقأ* hanya ada tiga huruf saja tinggal satu huruf. Alif yang ditulis merupakan huruf alif yang ditulis dalam bentuk *ya`* sehingga menjadi *دوقأ*. Alif yang ditulis dalam bentuk *ya`* merupakan gantian dari *ya`* berharokat yang jatuh setelah harokat fathah dalam satu kalimat Alif ditulis dalam bentuk *ya`* untuk menunjukkan *ya`* yang diganti menjadi alif menjadi *الودوقأد لع ران م يحجلا*.

3. Kesalahan Dalam Menambahkan Huruf Kesalahan

Kesalahan dalam penambahan huruf kerap kali terjadi akibat seseorang menuliskan apa yang tidak perlu ditulis dalam suatu bacaan. Seperti yang terjadi pada penulisan lafadz *دهلا ت سال سودرف لل* pada penulisan lafadz *ت سال* yang mana seharusnya ditulis *ت سل*. *ت سل* merupakan bentuk ketigabelas dari tasrifan lughowi *سد يل* yang mana ditulis tanpa alif setelah huruf lam menjadi *لل سودرف لل* (Pakihun et al., 2021)

4. Kesalahan Dalam Merubah Huruf

Kesalahan mengubah huruf merupakan jenis kesalahan menulis kelima dalam pembelajaran dikte. Kesalahan ini sering terjadi karena anak belum mengetahui cara menggunakan huruf dengan benar. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan murid tentang mufrodad. Selain itu, siswa sesekali mendengar sebuah kalimat tetapi gagal mengaitkan penggunaan huruf yang benar dengan pengucapan yang sama atau gagal memperhatikan dengan baik pengucapan guru terhadap huruf makhorijul, yang menjadi pemicu terjadinya kesalahan pada kategori penggunaan huruf yang salah. .. Pada penulisan lafadz *رون راون علا* yang mana seharusnya *رون علا* hamzah ditulis dengan huruf 'ain pada tempatnya, seperti pada contoh. Mengingat seberapa dekat vokal dalam huruf, kurangnya pemahaman fonetik siswa dan kesalahpahaman tentang teknik penulisan yang tepat adalah penyebab kesalahan ini (Janah et al., 2022).

5. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan bahasa adalah penyimpangan sederhana dari aturan bahasa yang diterima, apakah itu terjadi baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, kesalahan bahasa didefinisikan sebagai penyimpangan dari apa yang dilihat oleh penutur asli sebagai bahasa yang tepat dan baik. Penutur asli sekarang digunakan sebagai standar untuk bahasa lisan dan tulisan. 2020b (Brier & Lia Dwi Jayanti) (Brier & Lia Dwi Jayanti) Jika kesalahan dalam bahasa Arab, maka alat ukurnya adalah penutur asli bahasa Arab yang mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan; jika kesalahan dalam bahasa Indonesia, alat ukurnya adalah penutur asli bahasa Indonesia atau aturan standar, Aturan diktum diterapkan sebagai aturan bahasa Arab standar dalam bahasa Arab tertulis (Rokim, 2022).

Mengenai kesalahan tersebut, Pateda mengklarifikasi bahwa ketika orang menggunakan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa (siswa/siswa). Sebagai salah satu jenis kemampuan bahasa Bahasa dalam konteks ini dapat diungkapkan melalui aspek lisan atau tulisan. Kesalahan bahasa Arab bisa sangat bervariasi. Zahran mengkategorikan kesalahan berbahasa Arab menjadi empat kelompok. Al akhtá al diliyah (kesalahan), Al akhtá al sarfiyah (kesalahan morfologis), Al akhtá al nahwiyah (kesalahan tata bahasa), dan Al akhtá al imliyah wa soutiyah (kesalahan tulisan dan bunyi) (semantik) adalah empat jenis pertama dari kesalahan.) (Syamsiyah, 2019).

Kesalahan penulisan dan masalah fonologis sering terjadi dalam komunikasi tertulis. Kesalahan ini menyangkut berbagai hal, seperti salah eja kata, salah tanda baca, dan salah urutan huruf dalam kata. Menurut etimologinya, kata fonologi dan logika masing-masing terkait dengan suara dan sains. Dengan kata lain, fonologi adalah cabang linguistik yang menyelidiki, membedah, dan membahas rangkaian bunyi linguistik. Penulisan bentuk kata biasanya mengandung kesalahan morfologis. morfologi dengan tujuan. pengetahuan yang menyelidiki pembentukan kata dan unsur penyusunnya. Morfologi dalam bahasa Arab hal ini dapat dikaitkan dengan ilmu transfigurasi yang dikenal dengan tashrif (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Beberapa kata baru dengan arti berbeda dapat dibuat dari satu kata. Kesalahan sintaksis meliputi kesalahan dalam frase dan kalimat. Hal ini disebabkan karena ilmu sintaksis berfokus pada kalimat, klausa, dan frase serta unsur-unsur yang berkaitan dengan wacana. Dengan demikian, kesalahan dalam wacana, kalimat,

dan frasa dikenal sebagai kesalahan sintaksis. Kajian ilmu nahwu setara dengan blunder wacana, kalimat, atau frase bahasa Arab. Karena nahwu meneliti bagaimana kalimat disusun serta bagaimana kata ditempatkan dalam kalimat. Kesalahan semantik adalah kesalahan dengan arti kata, sehingga mempengaruhi baik struktur kata maupun maknanya (Wahdah, 2018).

Ada banyak tindakan yang dapat dilakukan untuk membantu siswa bahasa Arab memperbaiki kesalahan ejaan mereka. Siswa bahasa Arab pertama-tama harus benar-benar memahami tata bahasa dan sistem penulisan bahasa Arab. Kedua, untuk meningkatkan kemampuannya, pembelajar bahasa Arab harus tetap menulis dalam bahasa Arab. Akhirnya, siswa bahasa Arab dapat menggunakan buku atau sumber internet yang menguraikan aturan tata bahasa Arab dan teknik penulisan yang tepat. Keempat, siswa bahasa Arab dapat mendekati instruktur mereka atau penutur asli bahasa Arab untuk meminta bantuan dalam mengedit tulisan mereka (Hafidz, 2020).

Secara khusus faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan ejaan diantaranya: (1) Huruf hijaiyyah ditulis berbeda dari bunyinya, yaitu bunyi vokal konsep yang menyertainya; (2) penggunaan kata-kata yang sama dalam tulisan yang menyampaikan makna yang berbeda, misalnya عَ مَ لَ - عَ مَ لَ - عَ مَ لَ menyebabkan kesalahan saat memberi kata-kata ini vokal mereka; (3) Menulis itu menantang karena hubungan antara aturan nahwu dan sharaf dan aturan imla’; dan (4) efek dari norma untuk menulis pernyataan, serta banyak variasi dan pengecualiannya. Aturan penulisan vokal hamzah atau vokal yang muncul tepat sebelum itu berbeda, seperti aturan penulisan di tengah kata (Pakihun et al., 2021). Meskipun siswa fokus pada pembelajaran bahasa Arab, salah satu aspek Imla' memiliki syarat penulisan yang cukup kompleks. Terutama untuk siswa yang tidak berkomunikasi setiap hari dalam bahasa Arab. Pada tahun 2022, Azizah Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa bahasa Arab adalah bahasa kedua, yang berarti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantiknya berbeda dengan bahasa ibu. Bagi pembelajar bahasa Arab, perbedaan ini menimbulkan persoalan yang unik, termasuk dengan tulisan mereka. Selain itu, karena pepatah “memiliki aturannya sendiri”, siswa membutuhkan waktu yang cukup untuk memahami dan menguasainya. Meskipun telah mengikuti beberapa mata kuliah bahasa Arab, peserta Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, masih dapat menemukan masalah ini saat menulis tesis bahasa Arab mereka.

KESIMPULAN

Meskipun pendidikan agama sangat penting bagi anak-anak kecil, masyarakat mulai kurang mementingkan hal itu. Sebab, dari segi psikologis, anak-anak kecil diajarkan nilai pendidikan sebagai landasan untuk berkembang menjadi manusia yang lebih berbudi luhur dan berbudi luhur. Inilah landasan pendidikan dan niat penulis untuk menekankan pentingnya pendidikan bagi anak-anak sejak usia dini, yang berujung pada kesimpulan tema. Kajian Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Islamiyalah Tentang Kesalahan Menulis Bahasa Arab Pada Pembelajaran Imla' Siswa Kelas IV mengkaji kesalahan penulisan bahasa Arab yang sering terjadi saat pembelajaran imla'. Dalam penelitian ini, tes, observasi, dan wawancara adalah prosedur yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2022). Penerapan Metode Imla' Al-Ikhtibari Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Dayah Erpadu Al-Muslimun. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(2), 61–71. <https://doi.org/10.47887/amd.v3i2.102>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Diniyyah Takmiliiyah Berbasis Analisis Problem Solving*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Briliantama, R. A. (2023). *Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Pada Maharab Kitabab Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Bilingual Ulul Albab Ngronggot Kabupaten Nganjuk* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Buchari, A., & Saleh, E. M. (2017). Merancang Pengembangan Madrasah Unggul. *Journal of Islamic Education*

- Policy*, 1(2), 95–112. <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>
- Fakih Khusni, M., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60–71. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71>
- Gustanti, L. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. *Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/855/>
- Hafidz, M. (2020). Analisis Kesalahan Imla' Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Salatiga. *Studi Arab*, 11(1), 13-26.
- Haniah, H. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.62>
- Hervina, L., & Isman, N. (2022). Kesalahan Populer dalam Kemahiran Menulis Bahasa Arab di STIBA Arraayah Sukabumi. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 137–154. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.14122>
- Insaniyah, A. L., & Kumala, U. Y. N. (2022). Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla'. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 47–60.
- Janah, A. R., Ansori, A. A., Maghfirah, S. N., & Tiara, D. P. (2022, February). Problematika Maharah Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X Ipa Ma Al-Mukarom Ponorogo. In *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies* (Vol. 2, No. 1, pp. 17-24).
- Jufrih, D. A., Rosyidi, A. W., & Rusuli, U. (n.d.). *Manajemen Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhummah Putri 2 Malang . Manajemen Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren . 172–193.* <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3474>
- Maharani, K. A., & Asrtina, C. (2022). *Problematika Pembelajaran Menulis dengan Metode Imla ' pada Santri Bimbingan Masuk Gontor (Bimago)*. 6(1), 2–6.
- McCarthy, M. (1990). *Vocabulary*. Oxford University Press.
- Mustofa, Z., & Hurriddho, M. M. (2022). Upaya Pemberian Imla' Yaumiy terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Modern Babussalam. *EDUCATIA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan ...*, 1(1), 37–52. <https://jurnal.educatia.id/ojs3/index.php/educatia/article/view/4>
- Pakihun, M., Ritonga, M., & Bambang, B. (2021). Problematika Pembelajaran Qiro'ah untuk Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 159–182. <https://doi.org/10.18196/mht.v3i2.10883>
- Rokim, M. (2022). Penbandingan Minat Dan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan Pesantren Dan Non Pesantren Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. *Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 11–19. <https://www.ejournal.staihitedu.ac.id/index.php/talim/article/view/3>
- Sabariah, S. (2021). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116–122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Syamsiyah, B. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Imla' Mahasiswa IAIN Salatiga. *LISANLA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(1), 21–44. <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.21-44>
- Wahdah, Y. A. (2018). Faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa arab. *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1(1), 30-46.